

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia bisnis yang berkaitan dengan suatu perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Ketika berbicara tentang evaluasi kinerja perusahaan, informasi keuangan akan menjadi salah satu kunci yang tidak bisa dilupakan. Keadaan keuangan dari sebuah perusahaan akan menjadi tolak ukur bagaimana sebuah bisnis akan bertahan di masa depan. Semua data dan laporan keuangan akan ditampilkan dalam laporan kinerja perusahaan. Dimulai dengan arus masuk, modal dan laporan pembayaran guna memantau dengan jelas semua perubahan kinerja keuangan. Istilah ini sering disebut sebagai evaluasi kinerja, di mana terdapat evaluasi kinerja secara sistematis dalam suatu kajian tertentu. Dari perspektif kinerja sendiri, kinerja keuangan adalah tentang memahami aliran keuangan perusahaan dan memperoleh laporan tinjauan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Tidak tanpa alasan mengapa laporan keuangan perusahaan begitu penting. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Laporan keuangan akan menunjukkan apakah perusahaan dapat bertahan di era selanjutnya nanti. Jika sebuah perusahaan mengalami minus dalam finansialnya, maka resiko dalam mengalami pailit akan menjadi lebih besar dan nasib dari perusahaan juga karyawan akan menjadi taruhannya.

Dalam proses ini, pengukuran laporan keuangan akan erat kaitannya dengan pengukuran kinerja, melalui pengukuran kinerja atau *performance measurement*, dapat diketahui kualifikasi dan efektivitas suatu perusahaan. Selain itu, dengan mengukur kinerja terlebih dahulu, perusahaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat beroperasi secara penuh. Kemudian, setelah memahami kriteria pengukuran, perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja dari segi keuangan. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi, pertama-tama kita harus memahami nilai yang diukur.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan dan pertumbuhan potensi yang baik bagi perusahaan. Informasi pada kinerja keuangan diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Semakin berkembangnya zaman, persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk bertahan dengan mencari informasi yang dapat menjadikan perusahaan mampu berkembang dalam dunia bisnis. Salah satu hal yang penting di perhatikan adalah pada sektor keuangan perusahaan karena keuangan perusahaan merupakan jantung dari perusahaan agar bisnis tetap dapat berjalan dengan baik. Telah banyak terjadi dimana perusahaan mengalami gulung tikar dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan juga efisien untuk

memperoleh keuntungan dan juga agar perusahaan mampu bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis.

Perusahaan manufaktur adalah industri yang bergerak di bidang pengelolaan bahan baku hingga produk jadi. Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, dan sumber daya alam tersebut telah menciptakan banyak perusahaan manufaktur yang dapat mengelola produk jadi dan setengah jadi. Pada awalnya, industri manufaktur hadir sebagai perusahaan yang menjawab kebutuhan masyarakat setempat, namun seiring perkembangan zaman, manufaktur telah berkembang menjadi penopang perekonomian Indonesia. Inilah yang disarankan Rodrigo Chavez, kepala Bank Dunia, agar Indonesia mengembangkan manufaktur selama ini. Hal ini karena industri memiliki pendapatan yang cukup untuk menerima pekerja untuk menurunkan tingkat pengangguran. (Budiyanti 2009).

Dengan semakin banyaknya perusahaan manufaktur dan juga diiringi dengan semakin pesatnya dunia pasar modal akan menjadikan perusahaan manufaktur khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi yang terbaik sehingga mampu bersaing dengan perusahaan perusahaan lainnya.

Pada perusahaan, perlu dilakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan diperlukan untuk melakukan analisis pada kinerja perusahaan dan juga dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan tiap tahunnya. Dengan melakukan analisis tersebut, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk masa mendatang dengan mempertimbangkan

kondisi perusahaan sekarang. Hal ini merupakan ukuran dalam menilai keberhasilan maupun kegagalan dalam melaksanakan fungsi fungsi keuangan dan hal ini sangatlah penting bagi investor dan juga bagi perusahaan.

Seperti yang dikatakan oleh Indra Bastian(2006:274)

“Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,misi dan visi suatu organisasi”.

Secara umum, khususnya bagi investor, kinerja suatu perusahaan dianalisa dari segi kinerja keuangan. Analisis ini biasanya dilakukan melalui pernyataan media sehingga pihak luar dapat dengan mudah memahami kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengelola fungsi keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan operasi dan pengembangannya. Untuk mengamankan dana yang diperlukan, perusahaan dapat mengamankan dana dari modal swasta (*internal*) atau modal asing (*eksternal*).

Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Laporan keuangan dijalankan melalui analisis keuangan untuk memberikan informasi spesifik kepada pihak tertentu. Kinerja keuangan memiliki kriteria dan ukuran yang jelas untuk menggambarkan pencapaiannya.Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan dua metode. Yang pertama adalah dengan metode rasio keuangan dan juga dengan metode EVA (*Economic Value Added*). Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas,rasio aktivitas,rasio leverage,rasio

profitabilitas dan juga resiko pasar. EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham.

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dalam bidang keuangan. Rasio merupakan alat dalam membandingkan hal yang satu dengan hal lainnya untuk menunjukkan hubungan maupun korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan juga laporan laba/rugi. Secara umum suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Munawir (2012:31) tujuan dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya bahwa likuiditas harus dilunasi segera setelah diklaim.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas telah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas dimana rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode yang ditentukan
4. Mengetahui tingkat stabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi dalam keadaan stabil, diukur secara tepat waktu dengan mempertimbangkan setiap kemampuan pembayaran hutang perusahaan dan beban bunga perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage*. Gitman pada tahun 2009 menyatakan bahwa Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah hutang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal perusahaannya. Struktur modal adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Hutang merupakan instrument yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan dimana nilai dari perusahaan ditentukan dari struktur modal. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Namun, pada beberapa titik tertentu peningkatan jumlah hutang akan menurunkan nilai dari perusahaan dikarenakan mamfaat yang didapatkan dari penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang ditimbulkan. Teori struktur modal (*capital structure theory*) diawali oleh penelitian Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa “dalam kondisi tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan”. Kemudian, Modigliani dan Miller (1963) melonggarkan salah satu asumsinya mengenai pajak perseroan, “apabila ada pajak perseroan, maka penggunaan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan”. Sudana (2011-190) menyatakan bahwa Struktur Modal mempunyai kaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal pribadi. Dalam perusahaan, keputusan struktur modal merupakan hal yang paling

penting. Hal ini dikarenakan adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan juga kompetitif.

Jika terjadi kesalahan dalam menentukan struktur modal maka akan berdampak besar, apalagi jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, maka beban perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menambah masalah keuangan, yaitu risiko perusahaan tidak akan mampu membayar cicilan dan beban bunga. Setiap perusahaan membutuhkan pendanaan, dan yang menghambat realisasinya adalah sumber penyedia pendanaan, baik internal maupun eksternal. Modal-modal dari berbagai sumber adalah struktur modal.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Olivia (2017) menyatakan bahwa yang harus dipertimbangkan ketika memilih dana alternatif dari dana aktivitas perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan. Struktur modal yang optimal memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun pemegang sahamnya karena memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang optimal (Brigham dan Houston, 2006:155). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan juga meningkatkan kinerja keuangannya.

Yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, contohnya seperti total aktiva, *log size*, nilai

pasar, saham, total penjualan, total modal dan lainnya. Pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasi umumnya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok kecil yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Dari pernyataan ini maka kita dapat mengetahui jika ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2000: 19), Perusahaan besar akan menawarkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi daripada UKM karena investor akan menyelidiki dan mengevaluasi lebih kritis. Menurut Astri Aprianingsih (2016), Ukuran perusahaan dimiliki dan tercermin dalam total aset, dan semakin besar aset perusahaan, semakin besar perusahaan, dan sebaliknya. Dari hal ini dapat diketahui jika perusahaan dapat diukur dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Aset sama artinya dengan aktiva, dimana aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan bisnis. Sri Nurul Fajri dalam Ludhfiana Rahayu (2014) menyatakan bahwa yang biasa digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah tenaga kerja, total penjualan, total uang dan juga total aset.

Setelah membaca definisi, dibandingkan dengan dua definisi sebelumnya, ada faktor evaluasi yang berbeda, yaitu jumlah tenaga kerja dan jumlah uang. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan,

meliputi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Walaupun total modal merupakan pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan karena kegiatan usahanya, namun total hutang perusahaan dapat dibagi menjadi besar atau kecil sesuai dengan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.

Yang ketiga adalah *Leverage*. *Leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber (*source of funds*) yang digunakan oleh perusahaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sartono, 2001). *Leverage* berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi dipandang dari dua sisi. Sisi baiknya adalah perusahaan sedang mengembangkan kegiatan usahanya, sedangkan sisi buruknya adalah perusahaan berusaha menebus kekurangannya dan menjalankan atau menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan investor memiliki pandangan berbeda terhadap perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Emillia Susanti (2013), dengan judul pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil penelitian bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan pada saat yang sama, *leverage* dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja.

Leverage dalam dunia keuangan merupakan strategi yang banyak digunakan oleh investor dan pebisnis, yang dapat meningkatkan pendapatannya

secara eksponensial. *Leverage* mengacu pada hutang dimana suatu entitas (baik itu pengusaha, pelaku usaha, investor, perusahaan, atau organisasi) harus mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Tidak hanya dari segi keuangan, tetapi ketika membandingkan tanpa *leverage*, *leverage* sering digunakan dalam situasi lain untuk membahas hal-hal yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang lebih besar. Menggunakan *leverage* itu sendiri adalah kebalikan dari penggunaan ekuitas, yaitu menghindari hutang tetapi mengurangi kepemilikan pemegang saham yang ada. Namun *leverage* juga memiliki kekurangan, yaitu jika terjadi kerugian. Di satu sisi, *leverage* memang dapat memberikan modal atau dana yang cukup besar untuk memungkinkan perusahaan mengembangkan usahanya atau memudahkan investor untuk membeli saham yang diharapkan dapat menguntungkan. Namun, tidak ada jaminan bahwa investasi melalui penggunaan *leverage* akan berhasil. Karena jika terjadi sebaliknya maka *leveraged user* akan mengalami kerugian yang lebih besar dibandingkan jika *leverage* tidak digunakan.

Jika ini terjadi pada perusahaan, pemegang saham juga akan menanggung dampak kerugian tersebut. Oleh karena itu, keputusan menggunakan *leverage* harus dipertimbangkan dengan cermat. Dana *leverage* juga harus digunakan dengan cara yang benar untuk mendukung tujuan yang ingin dicapai.

Kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman masih menjadi sektor utama yang menopang pertumbuhan ekonomi dan manufaktur Indonesia. Industri makanan dan minuman juga merupakan industri yang berkembang sangat baik.

“Industri makanan dan minuman mencatat laju pertumbuhan sebesar 6,21% pada 2017 dan 13,8% pada 2018. Laju pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi dibandingkan industri pengolahan nonmigas. Pertumbuhan ekonomi 5,83 n negara rate berada di level 5% (Sumber: kompas.com 2019).

Dari beberapa divisi yang terdaftar di BEI, penulis lebih memilih divisi komoditas dan konsumsi, yaitu sektor makanan dan minuman. Penulis memilih sektor makanan dan minuman karena terkesan lebih tahan terhadap krisis yang ditimbulkan oleh perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang terdaftar di BEI. Pada saat krisis, pergerakan saham perusahaan menurun, tetapi tidak begitu besar.

Berdasarkan latar belakang dan kajian kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk menulis skripsi dengan judul: ***“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN , DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019)”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dituntut harus mampu melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat didalam perusahaan dengan efektif dan efisien guna meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan.

2. Manajer perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan pendanaan dikarenakan keputusan pendanaan akan mengalami pengaruh terhadap profitabilitas dan juga resiko yang ditanggung pemegang saham juga besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan guna mencapai keuntungan yang optimal.
3. Manager keuangan mengalami kesulitan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan guna menentukan struktur modal yang tepat.
4. Perusahaan yang lebih kecil akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman (dana eksternal).
5. Terdapat resiko yang cukup besar bagi pemilik atau pengguna Leverage dan saat terjadi kerugian pemegang saham akan merasakan dampaknya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka akan muncul masalah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada masalah struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?
4. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi masyarakat luas, khususnya:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai struktur permodalan, ukuran perusahaan dan *Leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjelaskan dan juga memberikan wawasan mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* dan juga mengenai apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal ini dapat menjadi referensi dan juga bahan informasi tambahan bagi pembaca dan peneliti lainnya yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.